

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan sekarang ini olahraga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, sehingga menjadi mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di arahkan pada dua sasaran utama, yaitu : *pertama*, pemberian pengalaman pendidikan gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. *Kedua*, memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri anak ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Tujuan pendidikan yang di cita-citakan bersifat menyeluruh, menyangkut domain kognitif, afektif, psikomotor.

Olahraga bola voli sebagai bagian dari mata rantai materi pendidikan jasmani dalam arti merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan. Dan bola voli dikategorikan sebagai olahraga yang bercirikan permainan.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib di ajarkan disekolah-sekolah, termasuk di SD. Permainan bola voli sangat cocok untuk pendidikan. Di dalam permainan bola voli di samping sangat bermanfaat dalam pembentukan jasmani yang baik, perkembangan rohani siswa juga akan terbentuk dengan baik.

Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur seperti: daya pikir, kemauan, perasaan, pengendalian diri, rasa kerja sama, disiplin dan rasa tanggung jawab.

Namun dalam keberhasilan suatu pembelajaran bola voli dipengaruhi oleh metode, guru, siswa, sarana dan prasarana/alat yang tersedia, dan media pembelajaran. Suatu realita sehari-hari di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang study pendidikan jasmani berlangsung, masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani dilakukan tidak hanya dalam ruangan saja, melainkan praktek dilapangan. Dalam praktek dilapangan sering sekali di dapati pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada empat komponen utama sebagai tujuan yang sangat penting dalam pengembangan program pendidikan jasmani, yakni : (1)Rangsangan pertumbuhan dan perkembangan organik, (2) Keterampilan neuromuscular motorik, (3) Perkembangan intelektual serta, (4) Perkembangan emosional. (Harsuki, 2003)

Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika di kaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi/pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efisien.

Hal ini di sinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreatifitas para guru. Tak tersediannya media pembelajaran/alat bantu di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan *talk and chalk*.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan

sebagainya (Wina Sanjaya,2008:). Dengan begitu apabila seorang guru dapat memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan guru dapat mencari atau menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia mengajar baik kondisi siswa maupun peralatan yang tersedia sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana yang lengkap bisa mempermudah guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran. Ini pula yang terjadi pada pembelajaran pasing bawah dalam permainan bola voli di SDN Tengah 05 Pagi . Kondisi nyata di sekolah, bola voli sangat terbatas. Jadi perbandingan antara bola dengan jumlah siswa sangat tidak sesuai. Pendidikan jasmani di sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan aktifitas olahraga secara sistematis, dan terarah sebagai media untuk meningkatkan kemampuan. Gerak sebagai aktifitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar dalam upaya mengenal dunia dan dirinya. Struktur belajar dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan bagaimana siswa belajar mencapai tujuan pendidikan melalui medium aktifitas fisik. Tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia (Rusli Lutan: 2001)

Untuk dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar dengan baik seorang guru harus memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa serta kemampuan memodifikasi dan melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan memodifikasi dan menentukan model-model pembelajaran serta pendekatan yang paling tepat merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dan sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan.

Selain itu ditambah dengan kurang aktifnya siswa dalam mempraktekkan dan mencoba teknik passing bawah dengan berbagai alasan diantaranya takut dengan bola, ada juga yang lengannya belum kuat karena pertumbuhan anak SD yang belum sempurna dan banyak anak yang mengeluh sakit pada lengan. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran passing bawah dalam pembelajaran bola voli menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikasi untuk mengganti bola voli yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik bola voli. Murah banyak tersedia dan mudah di dapat. Dari beberapa media alternatif modifikasi untuk mengganti bola voli tersebut, nampaknya bola karet yang di modifikasi bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk menggantikan bola voli. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk bola voli, dan dari segi ketersediaan bola karet sangat mudah sekali di dapat dengan harga sangat murah.

Modifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani dapat diperlukan dengan tujuan : (a) Siswa memperoleh kepuasan dalam ikut pelajaran, (b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, (c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Menurut Aussie yang dikutip oleh Samsudin (2008), perkembangan modifikasi di Australia dilakukan dengan pertimbangan :

(a) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, (b) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, (c) Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, (d) Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari permasalahan di atas maka akan timbul suatu permasalahan apakah berhasil jika pada materi passing bawah bola voli dengan menggunakan alat bantu bola yang tidak terlalu keras atau tidak membuat sakit pada lengan seperti bola karet dapat meningkat hasil belajar siswa di sekolah ?

Tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual (Adang Suherman, 2000). Namun pada dasarnya pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, dimana mencakup keterampilan dan perkembangan gerak dari berbagai cabang olahraga salah satunya permainan bola voli.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk

meningkatkan individu secara *organic, neuromuscular, perceptual*, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas: 2003).

Ditengarai bahwa guru Penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik, dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjasorkes. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan tidak berkembang secara optimal pada masanya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberikan kontribusi bibit-bibit atlet potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga kedepan.

Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan oleh para guru Penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Walaupun pengembangan model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup lingkungan fisik luar sekolah, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Banyak siswa yang tidak tuntas KKM pada materi permainan bola voli.
2. Banyak siswa yang kesulitan melakukan keterampilan passing dan control, terutama dalam hal perkenaan bola pada tangan.
3. Siswa cepat bosan dengan metode latihan keterampilan mengumpan dan menerima bola secara drill dan monoton.
4. Selama ini dalam penyampaian materi bola voli guru masih menggunakan metode drill yang cenderung monoton dan melelahkan.
5. Belum diketahui apakah pendekatan permainan taktik 4 lawan 4 dapat meningkatkan penguasaan keterampilan mengumpan dan menerima dalam permainan bola voli.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian, perlu adanya pembatasan masalah sebagai ruang lingkup pada suatu penelitian.

Pembatasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada keberhasilan hasil belajar bola voli passing bawah siswa dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran sederhana di SDN Tengah 05 Pagi.
- b. Yang menjadi sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Tengah 05 Pagi.

- c. Penelitian ini mengambil data dari hasil tes yang diberikan kepada sampel yang telah mengikuti proses belajar mengajar pasing bawah bola voli yang di adakan oleh penulis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut : Apakah modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas V SDN Tengah 05 Pagi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar pasing bawah bola voli dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas V di SDN Tengah 05 Pagi.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru :

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi para guru pendidikan jasmani berkaitan dengan penggunaan media belajar yang di modifikasi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa :

Sebagai pemberi motivasi kepada para siswa SD khususnya untuk tidak takut dengan bola voli, karena bisa dimodifikasi.

F. Definisi Operasional

Setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda-beda tentang suatu istilah, untuk menghindari kesalah pengertian penafsiran dalam istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. **Modifikasi** adalah merubah bentuk sebuah barang berbeda dari aslinya dan bersifat sementara tetapi tidak merubah fungsi aslinya.
2. **Media** adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
3. **Pembelajaran** adalah proses belajar yang bertujuan sebagai proses mencari pengetahuan atau informasi yang dapat dijadikan bekal oleh peserta didik di dalam kehidupannya
4. **Modifikasi Media Pembelajaran** adalah pengubahan atau perubahan sebuah alat yang lebih kreatif yang bertujuan untuk menuntun dan mengarahkan siswa dalam sebuah pelajaran.
5. **Hasil** adalah sesuatu yang didapat dari sesuatu yang dikerjakan sebelumnya.
6. **Belajar** suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
7. **Pasing bawah** adalah memainkan bola voli dengan perkenaan pada lengan bawah dengan posisi badan tegak dan kaki sedikit terbuka.